

PENELITIAN DALAM BIDANG BAHASA (CLASSROOM AND ACTION RESEARCH)

Ahزاب Muttaqin¹

Abstract

At least there are two kinds of research in language : Classroom research and action research. Classroom research done with direct observation towards what is going on in the class; about how a teacher to begin the lesson, serve the material, evaluate the program or lesson, interaction between teacher and student in the class, situation of the class, and the method used by teacher to close the lesson. Meanwhile, action research is a process of observation used by teacher to know the changing that accures in the classroom. This article is intended to explain the method and procedure of classroom research and action research.

Key words : Penelitian, Classroom Research, Action Research.

Pendahuluan

Penelitian sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa. Bila pembaca adalah seorang profesional pembaca tentu akan selalu mencari yang akan membantu dalam meningkatkan pembelajaran dan pengajaran bahasa kedua, dan program pendidikan kedwibahasaan. Penelitian merupakan satu sumber informasi yang penting yang dapat digunakan untuk tujuan ini, yakni untuk memahami penelitian bahasa kedua, akan sangat berguna bagi penelitian bersifat kumulatif, dalam arti para peneliti mencoba untuk membangun dan memperbaiki hasil-hasil penelitian terdahulu.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa kedua selalu dalam konteks sosial yang memiliki pengaruh terhadap

¹ Drs. Ahزاب Muttaqin, M.Ag adalah Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga.

siswa, yakni menunjukkan bagaimana siswa mengamati dan berpartisipasi secara non verbal selama berinteraksi dengan bahasa pertama dan dengan bahasa kedua.²

Kita telah membicarakan bahwa pembelajaran bahasa bisa terjadi dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. Senada dengan itu, penelitian juga dilakukan dalam berbagai situasi sesuai dengan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang diajukan dan prosedur penelitiannya. Dalam bagian ini penulis akan membicarakan berbagai konteks di mana penelitian bisa dilakukan. Penulis juga akan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi topik yang dipilih oleh para peneliti. Dari sini diharapkan kita mengetahui pengaruh terhadap kegiatan penelitian, maka kita akan bertambah kemampuan, memahami dan mengambil manfaat dari hasil penelitian yang kita lakukan.

Tanpa penelitian, kemajuan sulit dicapai. Karena itu, penelitian biasanya dikaitkan dengan pengembangan. Melalui penelitian, seseorang dapat melihat gejala-gejala secara "*das sein*" atau apa adanya, dan bukan secara "*das solen*" atau apa seharusnya. Tanpa melihat apa adanya, kemajuan sulit dicapai. Dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan bahasa, mengenal penelitian dan cara mengembangkannya dirasa sangat penting.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru atau dosen kerap kali mengambil keputusan, misalnya sehubungan dengan metode pembelajaran, materi pengajaran, pengalaman proses belajar mengajar, alat evaluasi, waktu belajar, dan seterusnya. Guru tidak dapat hanya mengandalkan pengalaman, otoritas, dan kebiasaan belajar. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui penelitian. Pengetahuan manusia pada dasarnya dapat diperoleh melalui sumber-sumber pengalaman, otoritas, penalaran deduktif, penalaran induktif, dan pendekatan ilmiah.³

² Donna M. Johnson, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing, Pendekatan Korelasional, Pendekatan Studi Kasus, dan Pendekatan Survey*, (Terjemahan), Radjasa, Mu'tasim (Edit), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm.24.

³ Herman J. Waluyo, *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992), hlm. 1.

Sumber pengetahuan yang perlu dipelajari dan dimanfaatkan oleh manusia, paling tidak ada empat macam: *Pertama, experience* (pengalaman). Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang tertua dalam sejarah peradaban manusia. Melalui pengalaman tersebut, manusia menemukan pengetahuan yang selalu diperbaharui.⁴ Akan tetapi sebagai sumber kebenaran, pengalaman mempunyai keterbatasan. Pengalaman kerap kali bersifat sangat individual; situasinya yang sama misalnya, memungkinkah memberikan pengalaman yang berbeda kepada individu yang berlainan. Lain dari itu, tidak semua pengetahuan yang diperlukan dapat diperoleh melalui pengalaman. Pengalaman hanya menyangkut hal-hal yang dialami masa lalu, tidak termasuk masa depan dan hal yang tidak dialami manusia.

Kedua, keahlian (authority); ahli ialah orang-orang atau badan yang dianggap memiliki kewenangan dalam satu bidang. Orang menerima pernyataan tertentu yang dianggap sebagai kebenaran. Pada jaman dahulu, dukun dan pendeta dianggap sebagai ahli yang dipercaya. Dewasa ini kita mempercayai ucapan para ahli atas dasar temuan sendiri. Sumber pengetahuan yang hampir sama dengan keahlian ialah kebiasaan dan tradisi. Kedua sumber ini sampai sekarang masih sering dimanfaatkan untuk mencari pengetahuan dalam mengambil keputusan di sekolah.⁵

Ketiga, penalaran deduktif (deductive reasoning); yaitu proses berpikir yang dilakukan seseorang untuk menarik kesimpulan khusus berdasarkan kenyataan umum. Secara formal, penalaran ini dilakukan dalam bentuk silogisme yang terdiri atas tiga proposisi, yaitu premis mayor, premis minor dan kesimpulan.⁶

Para pemikir hendaknya tidak memperbudak diri mereka sendiri dengan menerima begitu saja "premis" yang diberikan oleh para ahli sebagai kebenaran yang mutlak. Atas dasar itu, Francis Bacon berpendapat bahwa untuk mendapatkan pengetahuan se-

⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

orang harus mengamati alam sendiri, mengumpulkan fakta-fakta dan membuat kesimpulan dari penemuannya, atau melakukan proses berfikir dari khusus ke umum (dari fakta-fakta yang kongkrit di lapangan sampai kepada kesimpulan).

Keempat, penalaran induktif (*inductive reasoning*); kesimpulan deduktif hanya benar jika premis-premisnya benar. Akan tetapi bagaimana kita mengetahui atau "menjamin kebenaran premis itu?" Pada abad pertengahan Francis Bacon (1561-1626) mengemukakan penalaran induktif, yaitu proses penarikan kesimpulan umum berdasarkan pengamatan terhadap gejala-gejala khusus. Kesahihan kesimpulan induktif bergantung pada gejala khusus yang diamati.⁷

Scientific Approach, hanya menggunakan induksi yang telah menghasilkan pengetahuan dan informasi yang memberikan sedikit sumbangan terhadap kemajuan pengetahuan. Selanjutnya ditemukan banyak masalah yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan cara induksi saja. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari, para sarjana segera belajar untuk memadukan aspek-aspek yang penting dari metode induksi dan deduksi menjadi teknik baru yaitu "*the inductive-deductive method*" atau "*scientific approach*".⁸ Pendekatan ini pada mulanya diterapkan dalam ilmu biologi yaitu oleh Charles Darwin dalam pengembangan teori evolusi.⁹ Pendekatan ilmiah merupakan sintesis antara penalaran induktif dan penalaran deduktif melalui hipotesis. Pendekatan ini dimulai dengan proses induktif untuk menguji hipotesis. Kemudian bukti empiris yang induktif itu disimpulkan secara deduktif¹⁰

Pada pendekatan ilmiah ini peneliti membahas "acuan teori" yang selaras dengan subyek yang diteliti (yang ditulis pada rumusan masalah), kemudian berdasarkan teori, peneliti mengemukakan "*hipotesis*" sebagai sebuah jawaban tentatif terhadap problem pe-

⁷ *Ibid.* hlm, 3.

⁸ Donald Ary, Jacobs, Lucy Cheser; Razavien Asghar, *Introduction to Reseach in Education*, (New York: Rinehart and Winston, 1979), hlm. 3 – 8

⁹ Herman J. Waluyo, *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, hlm. 3.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 3 - 4.

nelitian sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah sesuai dengan acuan teori yang digunakan, kemudian membuktikan melalui observasi di lapangan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Apabila dalam penelitian tersebut bertujuan untuk "*verifying teori*" (menguji atau membuktikan teori), dan membawa teori ke lapangan untuk menganalisis data, maka penelitian tersebut disebut "*quantitative reseach*", sebaliknya apabila penelitian tersebut bertujuan untuk "*generating theory*" (menghasilkan atau menciptakan teori) dan tidak membawa teori ke lapangan untuk menganalisis data maka penelitian tersebut disebut "*qualitative reseach*".

Demikian sekilas uraian tentang sumber pengetahuan yang perlu diketahui oleh manusia untuk mendapatkan dan menambah pengetahuan demi peningkatan kualitas kerja dan kehidupannya yang diakhiri dengan scientific approach; yaitu pendekatan ilmiah yang dapat dilakukan dengan mengadakan penelitian secara formal dengan menggunakan rancangan yang sesuai. Kegiatan meneliti atau mencari ilmu tersebut hendaknya dilakukan dengan "ikhlas" dan sungguh-sungguh oleh para dosen atau guru bahasa Arab di Madrasah, dengan tujuan untuk memperoleh masukan atau ilmu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Jenis-jenis Penelitian bahasa

Dalam membahas tentang jenis-jenis penelitian bahasa berikut sesuai dengan tujuan kegiatan, maka akan digunakan "*ascending order*" yaitu akan diawali dengan hal-hal yang merupakan pembahasan tambahan, secara bertahap kemudian sampai pada masalah utama atau yang diprioritaskan.

Penelitian di bidang bahasa dapat merupakan "*qualitative reseach*" dan dapat pula merupakan "*quantitative reseach*." Di antara ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: (1) dilakukan secara alami, ia memiliki setting yang nyata sebagai sumber langsung dari data dan peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data; (2) datanya bresifat diskriptif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, (3) berkaitan dengan proses

hasil atau akibat, (4) “*meaning*” adalah hal yang pokok, peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif biasanya tertarik pada bagaimana orang yang berbeda membuat manfaat terhadap kehidupan mereka atau dengan kata lain para peneliti kualitatif berkaitan dengan apa yang disebut pandangan partisipan atau apa arti dibalik yang tampak dari subjek yang diteliti.¹¹ Selanjutnya di dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan tehnik triangulasi dan bola salju. Triangulasi berarti peneliti berusaha menghubungkan macam-macam data yang berbeda dalam rangka meningkatkan pengertian peneliti terhadap subek yang diteliti.¹²

Sedangkan teknik bola salju berarti kesimpulan pertama akan diikuti oleh kesimpulan kedua, ketiga, keempat, ...dst., akhirnya setelah peneliti mempertimbangkan bahwa ia telah mendapatkan hasil yang maksimal, ia akan membuat kesimpulan akhir sebagai hasil temuannya. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa buku, majalah, surat kabar atau informan, sedangkan peneliti dapat menjadi aktif atau pasif partisipan.¹³

Sementara itu, penelitian yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar bahasa di dalam kelas dapat dipilah menjadi dua, yaitu:

1. Classroom Research

Penelitian kelas yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti dengan jalan mengamati secara langsung apa yan terjadi di dalam kelas, yang diamati di kelas tersebut mencakup cara guru membuka pelajaran, cara guru menyajikan materi baru, cara guru mengadakan evaluasi, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa, bahasa yang digunakan oleh guru dan para siswa, situasi kelas, dan cara guru menutup

¹¹ Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (London: Allyn and Bacon. Inc., 1998), hlm. 4-7. -

¹²Susan Stainback, William Stainback, *Understanding and Conucting Qualitative Research*, (Iowa: Kendal Hunt Publishing Company, 1988), hlm. 76.

¹³Norman Denzin K, Lincoln, Ivanna S., *Handbook of Qualitatif Research* (Calivornia: California Sage Publication, 1994), hlm. 329.

pelajaran. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa *field notes*, alat perekam baik audio maupun video.

a. Tujuan Penelitian Kelas

Tujuan pokok penelitian kelas adalah untuk melihat sendiri apa yang terjadi di dalam kelas dan bukan dari lapangan atau dari pengakuan guru. Dengan sendirinya peneliti perlu membatasi apa yang menjadi tujuan penelitian sehingga dia dapat membedakan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai. Untuk pemula, penelitian semacam ini memang tampaknya seperti tugas yang tidak mungkin dilakukan dengan baik, tetapi dengan pengetahuan dan latihan yang mantap, penelitian kelas bisa dilaksanakan dengan hasil yang cukup andal.¹⁴

b. Kegunaan Penelitian Kelas

Penelitian kelas sangat bermanfaat bagi guru dan calon guru, sebab dengan mengamati secara langsung apa yang terjadi di kelas, peneliti dapat melihat secara objektif hal-hal yang langsung ada hubungannya dengan pekerjaannya sehari-hari. Mengenai manfaat penelitian kelas ini, Nunan mengatakan:

*"As an extension of this notion, Walker (1985) sees research as usefull way of assuring the relevance of teacher education programmes, Involving students teachers in real research in likely to make teacher-education programmes more relevant. It is also a way of redistributing power. Because it is the trainees who formulate and carry out the research, it is they, rather than the tutor, who will have first-hand experience of the problem and its context as well as the difficulties associated with the research..."*¹⁵

Selanjutnya, Nunan menyampaikan sembilan butir alasan mengapa penelitian kelas perlu dilakukan:

- 1) Penelitian kelas mulai dengan mendasarkan pada ilmu yang telah diakumulasi oleh guru.

¹⁴ Baradaj, M.F., *Penelitian Kelas (Makalah)*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000), hlm. 1.

¹⁵ Nunan, D, *Understanding Language, Classroom*, (New York: Prentice Hall, 1989), hlm. 50

- 2) Penelitian kelas terfokus pada hal-hal yang langsung menyangkut minat dan kepentingan guru kelas.
- 3) Penelitian kelas cocok sekali dengan proses kehidupan kelas yang begitu rumit.
- 4) Apa yang dikerjakan guru sehari-hari diteliti dan dipakai sebagai dasar penelitian dan evaluasi.
- 5) Penelitian kelas menjembatani kesenjangan antara pemahaman dan tindakan dengan jalan menggabungkan peran peneliti dan peran guru.
- 6) Kejadian-kejadian di kelas diobservasi, direkam, dan dianalisis. Hal ini dapat mempertajam kewaspadaan guru.
- 7) Guru sudah tahu apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi dengan penelitian kelas guru akan memperoleh tambahan informasi yang relevan bagi tugasnya sehari-hari.
- 8) Membantu guru mendesiminasikan dengan cara yang baik hal-hal yang menyangkut proses belajar-mengajar kepada koleganya dan siapa saja yang berminat.
- 9) Menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.¹⁶

2. Action Research (Penelitian Tindakan)

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.¹⁷ Jadi dapat dikemukakan di sini bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut.¹⁸ Riset tindakan merupakan jenis penelitian yang bisa dipakai dalam kelas.

Tahap-tahap sebelum mengadakan penelitian tindakan. *Tahap pertama*, mengenali dan menjelaskan masalah, misalnya masalah yang dirumuskan sebagai subjek penelitian adalah pelajaran menulis "paragraf deskripsi dan proses" yang diajarkan di kelas

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 9.

¹⁸ Ibid.

II Madrasah Aliyah. Umpamanya, meskipun diajarkan menulis bahasa Arab mengapa siswa kelas III atau tamatan Madrasah Aliyah masih tidak dapat menulis sederhana dalam bahasa Arab.

Tahap kedua, mengamati masalah secara seksama. Mengungkapkan masalah secara spesifik, mengapa pelajaran menulis bahasa Arab di Madrasah Aliyah tidak berhasil? Apa strategi yang digunakan guru dalam mengajar menulis? Apakah kemajuan akan dicapai dengan strategi yang digunakan guru dalam mengajar menulis? Apakah kemajuan akan dicapai kalau strateginya dirubah? Strategi apa yang kira-kira dapat lebih membawa kemajuan?.

Tahap ketiga, mengembangkan suatu pengertian terhadap situasi. Pengertian ditambahkan terhadap fakta-fakta dari situasi ketika itu berhubungan. Umpamanya, bila tugas tertentu dibarengi oleh lebih kurang perhatian dari yang lain. Pengertian terhadap situasi di sini akan melibatkan hipotesis di mana ciri-ciri tertentu dari tugas menyebabkan kurang perhatian. Pengertian ini mungkin tetap dangkal kecuali keterangan yang lebih lengkap diberikan. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk membuat sejumlah hipotesis tidak hanya menghubungkan fakta-fakta dalam situasi tersebut, tetapi juga memberikan keterangan mengenai hubungan antara fakta-fakta tersebut.

Tahap keempat, merencanakan, menerapkan, dan memonitor tindakan. Setelah benar-benar mengerti terhadap situasi penelitian sekarang dihadapkan pada situasi untuk merencanakan perubahan. Adalah bermanfaat untuk membuat perencanaan tersebut secara rinci, sehingga referensi untuk perubahan tersebut dapat dibuat sebagai dasar perubahan. Kemudian kalau sudah tiba saatnya untuk menaksir seberapa jauh perubahan tersebut telah dibuat.

Tahap kelima, melaporkan. Pada akhir siklus penelitian tindakan adalah bermanfaat untuk menyaring proses dan penemuan di dalam bentuk laporan tersebut. Laporan ini mungkin mencakup:

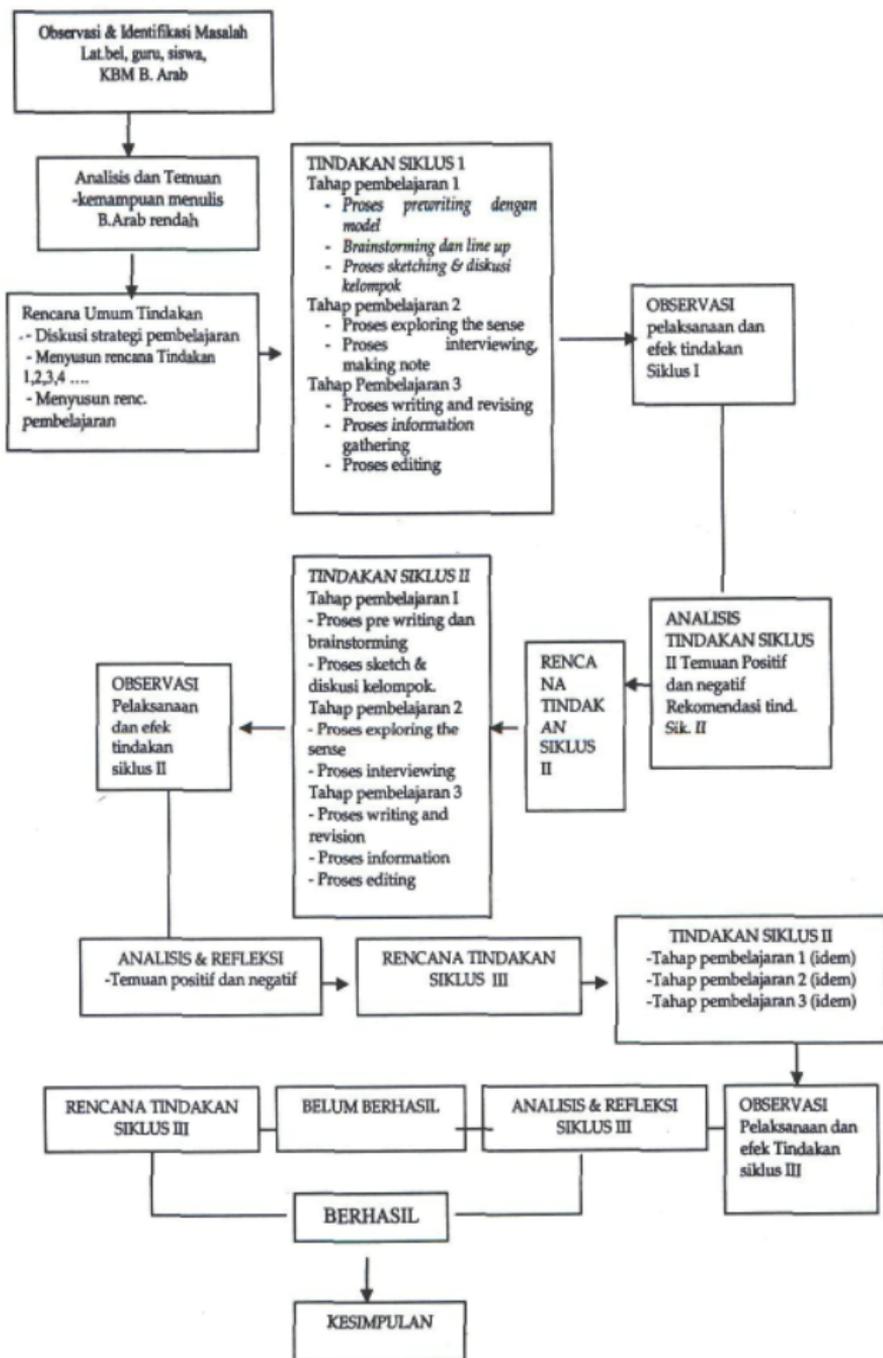
1. Rumusan masalah, bagaimana bentuk identifikasi masalah dan penjelasannya;
2. Tugas-tugas penginapan dan data dikumpulkan darinya;
3. Prodesur analisis digunakan dan hipotesis-hipotesis dikembangkan;

4. Bukti lebih jauh dicari dan dikumpulkan;
5. Rincian perubahan direncanakan;
6. Data dikumpulkan di dalam memonitor luas dan akibat dari perubahan;
7. Sebagian kesimpulan tidak hanya ditarik dari studi yang dibuat, tetapi yang mencerminkan studi-studi lain yang berkaitan.¹⁹

Tahap keenam, penelitian tindakan. Dalam penelitian ini perlu ada rancangan penelitian tindakan. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Menurut Hayson dan Mc. Tanggart, penelitian tindakan adalah proses siklus spiral daur ulang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada evaluasi. Adapun alur penelitian tindakan yang direncanakan pada subjek tersebut dapat dilihat pada diagram berikut. Alur Penelitian Tindakan menurut John Hayson dan Mc. Tanggart:²⁰

¹⁹ Ibid.

²⁰ Hayson, John, *Inquiring into the Teaching Process*, (Toronto: The Quarter Ontario Institute for Studies of Education, 1985), hlam. 161.



Penutup

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian pengajaran bahasa di kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam aktivitas pengajaran berbahasa di kelas. Ada dua macam penelitian bahasa dalam proses belajar mengajar di kelas: *Pertama, Classroom Research* (Penelitian Kelas), yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, baik guru maupun dosen, dengan mengamati secara langsung apa yang terjadi di dalam kelas, yang diamati di kelas meliputi: cara guru membuka pelajaran, cara guru menyajikan materi baru, cara guru mengadakan evaluasi, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa, bahasa yang digunakan oleh guru dan para siswa, situasi kelas, dan cara guru menutup pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari kelas mengenai proses pembelajaran bahasa di kelas, untuk memperoleh data secara akurat apa yang terjadi di kelas dan bukan sekedar dari pengakuan guru.

Kegunaan penelitian kelas adalah agar guru dan calon guru dapat memperoleh manfaat dari proses pengamatan langsung dan objektif apa yang terjadi di kelas yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa di kelas.

Kedua, Action Research (Penelitian Tindakan). Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan metode mengajar yang paling efisien dan produktif, dengan berbagai perubahan dalam situasi belajar mengajar di kelas serta terpenuhinya prosedur penelitian.

Penelitian tindakan mengalami tahapan berikut: *tahap pertama*, mengenali dan menjelaskan masalah. *Tahap kedua*, mengamati masalah secara seksama dan secara spesifik. *Tahap ketiga*, mengembangkan suatu pengertian terhadap situasi. *Tahap keempat*, merencanakan, menerapkan, dan memonitor tindakan. *Tahap kelima*, melaporkan. *Tahap keenam*, penelitian tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donald; Jacobs, Lucy Cheser; Razawieh, Asghar, *Introduction to Research in Education*, (New York: Rinehart and Winston, 1979).
- Baradja, M. F. *Penelitian Kelas* (Makalah). Malang Universitas Negeri Malang, 2000.
- Denzin, Norman K; Lincoln, Ivonna S., *Handbook of Qualitative Research*, (California: California Sage Publicator 1994).
- Donna M. Johnson, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing, Pendekatan Korelasi, Pendekatan, Studi Kasus, dan Pendekatan Survey*, (Terjemahan), Radjasa, Mu'tasim (Edit), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm.24.
- Gebhard, Jerry Greer, *Teaching English as a foreign Language*, (Michigan: The University of Michigan Press, 2000).
- Hatch, Evelyn; Farhady, Hossein, *Research Design and Statistics for Applied Linguistics*, Rowly: Newbury House Publisher, Inc. 1982)
- Hayson, John. *Inquiring into the Teaching Process* (Toronto: The Ontario Institute for Studies of Education, 1985).
- Herman J. Waluyo, *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992).
- Nunan, D., *Understanding Language Classroom*. (New York: Prentice Hall, 1989).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003).
- Stainback, Susan; Stainback, William. *Understanding and Conducting Qualitative Reseach*, (Iowa: Kendal Hunt Publishing Company, 1988).
- Ur., Penny., *A Course in Language Teaching*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1996).